

Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata – Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Verra Ardiansyah Putri^{1*}, Eni Sri Rahayuningsih², Nadjwa Dafiya³, Sani'atur Rofi'ah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Email : 220231100039@student.trunojoyo.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.21107/bep.v5i2.25950>

ABSTRACT

Indonesia is a developing country with 38 provinces with a variety of diversity. Indonesia it self still faces many problems, such as the high level of poverty. This research took subjects in North Sumatra Province which has special features that can be used as research subjects regarding poverty in that area. This research aims to analyze the influence of population, per capita expenditure, and average length of schooling on poverty in North Sumatra Province in 2023. This research was taken as an effort to help formulate appropriate solutions to overcome poverty. This research utilizes quantitative methods using cross section data. The results of this research prove that population size has a positive and significant influence, the average number of years of schooling has a positive and significant influence, while per capita expenditure has a positive and insignificant influence. In the per capita expenditure variable, there is no significant influence on poverty in North Sumatra Province, so the government's role is really needed in looking at it from a cultural perspective, people's thoughts, and in terms of providing employment opportunities by adopting appropriate policies to overcome poverty in North Sumatra Province and the level of welfare. society can improve.

Keywords: *Population, RLS, Per Capita Expenditure, Poverty*

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan 38 provinsi dan berbagai keanekaragaman yang ada. Indonesia sendiri masih banyak permasalahan yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan yang ada. Pada penelitian ini mengambil subjek di Provinsi Sumatera Utara yang dimana memiliki keistimewaaan yang dapat dijadikan subjek penelitian mengenai kemiskinan pada daerah tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran perkapita, serta rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023. Penelitian ini diambil sebagai upaya untuk membantu merumuskan solusi yang tepat dalam mengatasi kemiskinan tersebut. Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan menggunakan data cross section. Hasil untuk penelitian ini membuktikan mengenai jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan, rata – rata lama sekolah terdapat pengaruh positif dan signifikan, sementara pengeluaran perkapita mempunyai terdapat positif dan tidak signifikan. Pada variabel pengeluaran perkapita tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, maka peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam melihat dari sisi budaya, pemikiran masyarakat, maupun dalam hal penyediaan

lapangan pekerjaan dengan mengambil kebijakan yang sesuai untuk mengatasi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dan tingkat kesejahteraan masyarakat bisa meningkat.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk Miskin, RLS, Pengeluaran Perkapita, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan 38 provinsi dengan berbagai keanekaragaman yang ada. Keunikan pada setiap provinsinya menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya dan bahasa yang menjadi ciri khas pada setiap daerahnya. Adanya keanekaragaman yang beragam menjadikan Indonesia memiliki kesempatan untuk dimanfaatkan sebagai sumber perekonomian masyarakat sekitar, namun di Indonesia sendiri masih banyak permasalahan yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan yang ada. Kemiskinan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor dan tentunya mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seperti tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat jumlah penduduk, tingginya pertumbuhan penduduk, kurangnya kesadaran akan pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan, ketimpangan pendapatan, inflasi dll. Apabila permasalahan yang ada tidak segera teratasi maka akan memicu munculnya peningkatan kemiskinan yang ada di beberapa wilayah. Di Indonesia saat ini terdapat permasalahan kemiskinan yang tergolong masih tinggi, khususnya pada daerah yang tergolong terpencil. Hal tersebut menjadikan fokus utama pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di berbagai wilayah agar kesejahteraan masyarakat bisa meningkat sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dimana mempunyai keistimewaan yang dapat dijadikan subjek penelitian mengenai kemiskinan pada daerah tersebut. Keistimewaan tersebut ialah dengan ada beberapa daerah yang memiliki bahasa sendiri yang menjadikan kesulitan dalam menggunakan bahasa baku, hal tersebut berpengaruh pada tingkat pendidikan yang dijalani dan akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan diluar daerah tersebut. Keunikan yang lainnya yaitu dimana di Provinsi Sumatera Utara memiliki adat marga untuk diturunkan kepada anak laki-laki di setiap keluarga. Hal tersebut menjadikan tuntutan di setiap keluarga harus mempunyai anak laki-laki, meskipun sudah terdapat banyak anak perempuan akan tetapi masih berusaha mempunyai anak laki-laki. Hal tersebut menjadikan jumlah penduduk semakin meningkat. Mudahnya dalam mengakses data yang diperlukan juga menjadikan Provinsi Sumatera Utara cocok untuk dijadikan penelitian. Keistimewaan Provinsi Sumatera Utara juga didukung oleh kondisi lokal dimana terdapat kekayaan alam yang dimiliki seperti minyak bumi, belerang, batu bara, emas dan sebagainya yang merupakan hasil tambang.

Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara menjadi sebuah permasalahan yang akan terus menjadi pusat kekhawatiran banyak pihak. Permasalahan tersebut perlu adanya kebijakan untuk mengatasi kemiskinan, maka perlunya dukungan data kemiskinan secara menyeluruh untuk bisa membuat kebijakan yang sesuai dan efektif. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan yang ada pada Provinsi Sumatera Utara sudah mengalami penurunan, akan tetapi ada beberapa wilayah yang tingkat kemiskinannya mengalami penurunan, namun masih tergolong cukup tinggi salah satunya di kota medan. Pada Provinsi Sumatera Utara untuk tingkat kemiskinan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti diukur dari tingkat jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pengeluaran perkapita, inflasi dll. Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap tingkat kemiskinan, dimana dengan banyaknya jumlah penduduk pada suatu negara khususnya bagi negara berkembang, sehingga angka kemiskinan akan terus bertambah (Damanik *and* Sidauruk, 2020). Ketika tahun 2022, Laju pertumbuhan penduduk di Sumatera utara mencapai 1,22% per tahun, dengan jumlah penduduk mencapai 14.720.817 jiwa.

Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata lama sekolah yang masih tergolong rendah dengan rata – rata 10 tahun, namun masih ada harapan dengan adanya target peningkatan RLS dalam beberapa tahun terakhir yang bisa memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Wajib belajar sebanyak 12 tahun yang ditargetkan dari pemerintah masih belum tercapai, yang diharapkan dari pemerintah untuk target pendidikan 12 tahun agar masyarakat dapat pekerjaan yang baik hasil dari ijazah atau skil yang didapat dari 12 tahun pendidikan selain itu dapat mengurangi angka pengangguran yang bisa menyebabkan kemiskinan (Alifah, Yozza *and* Asdi, 2020) .

Pada Provinsi Sumatera Utara untuk tingkat kemiskinannya bisa disebabkan dari faktor pengeluaran perkapita dimana pengeluaran perkapita merupakan salah satu kunci yang digunakan dalam mengukur tinggi atau rendahnya kemajuan ekonomi di wilayah tersebut. Peningkatan pengeluaran perkapita di provinsi Sumatera Utara berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena dalam pemenuhan kebutuhan dasar menjadi salah satu peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Data BPS menunjukkan tingkat kemiskinan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021. Data Provinsi Sumatera Utara menunjukkan pada bulan maret 2022 mencapai angka 8,42% atau 574,36 ribu jiwa. Berdasarkan data tersebut juga menjelaskan bahwa meskipun pada Provinsi Sumatera Utara tingkat kemiskinan mengalami penurunan, akan tetapi ada wilayah yang masih tergolong tinggi tingkat kemiskinannya, meskipun sudah mengalami penurunan pada tahun 2022. Provinsi Sumatera Utara memiliki keistimewaan tersendiri mengenai penelitian kemiskinan karena dapat memahami kemiskinan dari berbagai sudut pandang. Hal ini memungkinkan peneliti agar bisa mendapat gambaran yang lebih dalam tentang masalah kemiskinan di berbagai wilayah yang beragam. Dari latar belakang yang sudah diberikan, sehingga tujuan untuk penelitian ini yaitu menganalisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Rata – Rata Lama Sekolah, serta Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Seseorang yang dianggap miskin disaat tidak mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar misalnya makanan, tempat tinggal, pakaian. Dari tiga faktor tersebut mempunyai dampak secara penting dalam standar hidup masyarakat. Angka kemiskinan juga diartikan bahwa perbandingan penduduk dengan pendapatan rumah tangganya masih tergolong dibawah batas tertentu yang biasa disebut dengan garis kemiskinan (Rohmah *and* Prakoso, 2022).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk ialah jumlah orang yang menetap disuatu wilayah

tertentu. Penduduk adalah orang-orang yang termasuk individu, anggota masyarakat, anggota keluarga, dan juga warga negara. Jika jumlah penduduk semakin banyak maka tingkat kemiskinan semakin tinggi ini disebabkan karena kurangnya lahan kerja yang mengakibatkan tingkat pengangguran semakin tinggi. peningkatan jumlah penduduk di pengaruhi 3 faktor yang mendorong pertumbuhan disuatu wilayah diantaranya: fertilitas (banyaknya jumlah bayi yang dilahirkan), mortalitas (jumlah angka kematian atau tingkat kematian), migrasi (adanya peralihan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain) (Damanik dan Sidauruk, 2020)

Rata – Rata Lama Sekolah

BPS mengusulkan untuk memakai rata-rata jumlah tahun yang dijalankan di sekolah (Rata-Rata Lama Sekolah) dalam mengetahui ketrampilan dan tingkat pendidikan masyarakat sekitar. Hal tersebut digunakan dalam memperoleh rata-rata lama sekolah yang diperlukan informasi terkait tingkatan serta jenis pendidikan tertinggi yang sudah / sedang dijalani, partisipasi sekolah, tingkat / kelas tertinggi yang sudah/sedang dijalani, ijazah tertinggi yang terdapat. Hal ini untuk menilai kualitas penduduk dapat dilihat dari lama atau tidaknya dalam mengenyam pendidikan formal (Asmawani dan Pangidoan, 2021).

Pengeluaran Perkapita

Teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa saat seseorang memperoleh tambahan pendapatan, maka secara langsung akan mendapatkan tambahan konsumsi, tetapi tambahan konsumsi ini tidak sebesar tambahan pendapatan. Pengeluaran perkapita bisa dipakai sebagai indikator untuk menghitung standar kehidupan manusia, dan dipakai untuk menghitung tingkat daya beli yang berkaitan terhadap tingkat kesejahteraan dalam sebuah negara (Nizar dan Arif, 2023). Pengeluaran perkapita dalam kehidupan masyarakat sebagai deskripsi mengenai tingkat daya beli masyarakat juga menjadi salah satu bagian yang dipakai untuk mengetahui hubungan mengenai pembangunan manusia dalam sebuah wilayah (Duarsa dan Wijaya, 2023).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif dimana data yang dimanfaatkan menjadi data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini untuk menguji pengaruh antara Pengeluaran Perkapita, Rata–Rata Lama Sekolah, serta Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Untuk penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang didapatkan dari data Badan Pusat Statistik dari data tahun 2023. Data yang dimanfaatkan seperti data Pengeluaran Perkapita, Rata – Rata Lama Sekolah, serta Jumlah Penduduk yang didapatkan menggunakan Teknik studi kepustakaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan data *cross section* maupun regresi dengan model *cross section*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama. Model regresi dalam bentuk linier adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + e_i \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan
- X1 = Jumlah Penduduk
- X2 = Rata – Rata Lama Sekolah
- X3 = Pengeluaran perkapita
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- e = erorr

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

regress y x1 x2 x3

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	33
Model	34040.6944	3	11346.8981	F(3, 29)	=	78.61
Residual	4186.2277	29	144.352679	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.8905
				Adj R-squared	=	0.8792
Total	38226.9221	32	1194.59132	Root MSE	=	12.015

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
x1	.0000612	4.96e-06	12.34	0.000	.000051 .0000713
x2	-6.501561	2.587435	-2.51	0.018	-11.79346 -1.209663
x3	.0021507	.0018748	1.15	0.261	-.0016837 .0059851
_cons	47.4615	15.14506	3.13	0.004	16.48637 78.43664

Sumber: Data Sekunder diolah di Stata

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, kemudian ditemukan persamaan yaitu:

$$\text{Kemiskinan} = 47.4615 + 0.000612X_1 + 6.501561X_2 + 0.0021507X_3 + e$$

Tabel 2. Nilai Uji t

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
x1	.0000612	4.96e-06	12.34	0.000	.000051 .0000713
x2	-6.501561	2.587435	-2.51	0.018	-11.79346 -1.209663
x3	.0021507	.0018748	1.15	0.261	-.0016837 .0059851
_cons	47.4615	15.14506	3.13	0.004	16.48637 78.43664

- Berdasarkan nilai uji t tersebut disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel Jumlah Penduduk (X1) sejumlah 12,34 > nilai t tabel adalah 2,03 untuk nilai probabilitas 0,000 < alfa 0,05. Maka H0 ditolak serta Ha tidak ditolak, dengan makna Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan.
- Berdasarkan nilai uji t tersebut disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel RLS (X2) sejumlah -2,51 > nilai t tabel merupakan -2,03 dan nilai probabilitas

0,018 < alfa 0,05. Maka H0 ditolak serta Ha tidak ditolak, dengan makna RLS terdapat pengaruh terhadap Kemiskinan.

- Berdasarkan nilai uji t tersebut disimpulkan untuk nilai t hitung variabel Pengeluaran Perkapita (X3) sejumlah 1,15 < nilai t tabel adalah 2,03 untuk nilai probabilitas 0,261 > alfa 0,05. Sehingga H0 tidak ditolak serta Ha ditolak, dengan makna Pengeluaran Perkapita tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 3. Nilai Uji F

Number of obs	=	33
F(3, 29)	=	78.61
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.8905
Adj R-squared	=	0.8792
Root MSE	=	12.015

Dari hasil uji F hitung didapatkan sebesar 78,61 > nilai F tabel sejumlah 0,807525 dalam nilai signifikan sejumlah 0,0000 < alfa 0,05. Maka H0 ditolak serta Ha tidak ditolak, dengan makna Jumlah Penduduk, Pengeluaran Perkapita, serta Rata – Rata Lama Sekolah terdapat pengaruh terhadap Kemiskinan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Number of obs	=	33
F(3, 29)	=	78.61
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.8905
Adj R-squared	=	0.8792
Root MSE	=	12.015

Nilai Adj R squared sejumlah 0,8792 maupun 87,92 persen. Nilai koefisien determinasi tersebut membuktikan mengenai variabel Jumlah Penduduk (X1), Rata – Rata Lama Sekolah (X2), dan Pengeluaran Perkapita (X3) mampu membuktikan mengenai variabel Kemiskinan (Y) sebesar 87,92 persen, akan tetapi yang lainnya yaitu 10,96 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji pada stata maka diperoleh bahwa variabel Jumlah Penduduk ditemukan hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan meningkatnya jumlah dari penduduk maka terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Maka, hasil penelitian tersebut sama terhadap Hipotesis yang menjelaskan adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperkuat terhadap penelitian terdahulu dari Aktiva *et al.*, (2024) mengenai hasil penelitiannya menjelaskan variabel jumlah penduduk terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan, karena dalam suatu daerah dengan tingkat jumlah penduduk yang cukup tinggi akan

berpengaruh pada kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai dan bisa menyebabkan tingkat kemiskinan semakin meningkat. Ada beberapa daerah di Provinsi Sumatera Utara masih berpegang teguh dengan pemikiran bahwa di setiap keluarga harus mempunyai anak laki-laki untuk melanjutkan marga keluarga, walaupun sudah mempunyai banyak anak perempuan hal tersebut bisa sebagai salah satu penyebab tingginya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian tersebut tidak sejalan terhadap hasil penelitian dari Marito *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dengan tidak signifikan dari penelitian variabel jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang dilakukan membahas mengenai dengan adanya jumlah penduduk yang bertambah tanpa diiringi faktor lain seperti adanya penghambat pembangunan maka akan tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan.

Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji pada stata sehingga diperoleh mengenai terdapat hubungan negatif dan signifikan dari variabel Rata – Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Jika rata-rata Lama Sekolah terdapat peningkatan, sehingga variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Maka, hasil penelitian tersebut sejalan terhadap Hipotesis yang menjelaskan mengenai adanya pengaruh dari Rata – Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan.

Penelitian tersebut didukung terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Rohmah dan Prakoso (2022) mengenai ditemukan pengaruh secara signifikan dari Rata-Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena di Provinsi Sumatera Utara masih kurang dalam hal peningkatan Pendidikan yang disebabkan beragam faktor yang berpengaruh seperti faktor ekonomi, biaya Pendidikan yang cukup tinggi dll. Sehingga menyebabkan masyarakat tidak bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. faktor lain yang mempengaruhi adalah dari faktor bahasa seperti salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara ialah Kota Medan yang memiliki bahasa sendiri. Hal ini menyebabkan masyarakat Medan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa baku saat ingin mengenyam pendidikan yang lebih tinggi diluar daerah.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Nasution *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa variabel RLS terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian membuktikan dimana setiap peningkatan persentase rata – rata lama sekolah tidak sepenuhnya bisa menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t pada stata maka diperoleh mengenai adanya hubungan positif dan tidak signifikan dari variabel Pengeluaran Perkapita terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Apabila adanya penurunan dari Pengeluaran Perkapita, maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan. Maka, hasil penelitian tersebut sejalan terhadap Hipotesis yang dijelaskan mengenai tidak ada pengaruh antara Pengeluaran Perkapita terhadap kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran perkapita tidak selalu mempengaruhi kemiskinan, karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi dan data pengeluaran perkapita yang telah diolah menunjukkan bahwa kemiskinan

di Provinsi Sumatera Utara tidak berpengaruh signifikan

Penelitian ini bertolak belakang terhadap penelitian Nasution *et al.*, (2023) yang menjelaskan mengenai terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel Pengeluaran perkapita dengan kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengeluaran perkapita mampu mengurangi maupun meminimalisir tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian dari S. Dai *et al.*, (2023) memperkuat pendapat tersebut yang menjelaskan dari variabel Pengeluaran Perkapita terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota di Provinsi Jambi. Penelitian tersebut menjelaskan semakin tinggi Pengeluaran Perkapita bisa dikatakan sebagai stabilnya perekonomian masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari dan tingkat kesejahteraan bisa dikatakan mengalami peningkatan apabila terdapat peningkatan pendapatan riil yang mengakibatkan tingginya Pengeluaran Perkapita.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, pengaruh pengeluaran perkapita, rata – rata lama sekolah, serta jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023. Berikut beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh pengeluaran perkapita, rata – rata lama sekolah, serta jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023
 - a. Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara karena beberapa daerah di Provinsi Sumatera Utara masih berpegang teguh dengan pemikiran bahwa di setiap keluarga harus mempunyai anak laki- laki untuk melanjutkan marga keluarga, walaupun sudah mempunyai banyak anak perempuan hal tersebut bisa sebagai salah satu penyebab jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara yang semakin tinggi.
 - b. Rata – Rata lama sekolah adanya pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan ada banyak faktor yang berpengaruh seperti faktor ekonomi, biaya Pendidikan yang cukup tinggi dll. Sehingga menyebabkan masyarakat tidak bisa mengenyam pendidikan yang cukup tinggi. faktor lainnya yang mempengaruhi ialah dari faktor bahasa seperti salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara ialah Kota Medan yang memiliki bahasa sendiri. Hal ini menyebabkan masyarakat Medan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa baku saat ingin mengenyam pendidikan yang lebih tinggi diluar daerah.
 - c. Pengeluaran Perkapita terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut berlangsung dikarenakan Hal pengeluaran perkapita tidak selalu mempengaruhi kemiskinan, karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi dan data pengeluaran perkapita yang telah diolah menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tidak berpengaruh signifikan.

Saran

1. Pengeluaran perkapita tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, maka peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam penyediaan lapangan pekerjaan serta mengambil kebijakan yang sesuai untuk mengatasi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dan tingkat kesejahteraan masyarakat bisa meningkat.
2. Untuk peneliti berikutnya ditunjukkan agar lebih mendalami mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan agar bisa memberikan prespektif berbeda dalam dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktiva, J.A. *et al.* (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 – 2020, 5(1), pp. 86–95.
- Alifah, A., Yozza, H. and Asdi, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Matematika UNAND*, IX(1), pp. 53–61.
- Asmawani and Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), pp. 96–109.
- Damanik, R.K. and Sidauruk, S.A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Darma Agung*, 28(3), p. 358. Available at: <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.
- Duarsa, F.A. and Wijaya, R.S. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Rls, Ahh, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(2), pp. 117–124. Available at: <https://doi.org/10.26877/ep.v8i2.17306>.
- Marito, C. *et al.* (2023). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Human Capital Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), p. 287. Available at: <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7943>.
- Nasution, A.H., Rakhmawati, F. and Aprilia, R. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita Kebutuhan Dasar Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara, *Math Educa Journal*, 7(1), pp. 34–45. Available at: <https://doi.org/10.15548/mej.v7i1.4344>.
- Nizar, F. and Arif, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021, *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), pp. 48–58. Available at: <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23599>.
- Rohmah, I.S. and Prakoso, J.A. (2022). Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat, *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), pp. 255–266. Available at: <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.294>.
- S. Dai, S.I., Canon, S. and Bauty, D.O. (2023). Analisis Pengaruh Rls, Pengeluaran Perkapita, Uhh, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kbi Dan Kti, *Jesya*, 6(1), pp. 535–544. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>.